

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELECTUAL*) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

¹Normina Purba, ²Sarminta
^{1,2} STKIP Riama Medan

ABSTRACT

Language learning in schools requires the use of models by a language teacher. Language teachers must first know the learning models that will be used in schools in the teaching and learning process. The use of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning model by language teachers is one of the supporting factors for the success of teachers in the teaching and learning process in the classroom. Teachers play an important role so that the teaching and learning process is fun, able to attract students' attention and is active so that learning objectives can be achieved. Teachers must have the ability and use this learning model so that children are skilled in language at school. Presumably the use of the SAVI learning model is an alternative to support the professionalism of language teachers.

Keywords: SAVI learning model, language learning

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, terutama bab X pasal 37 telah dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar sampai perguruan tinggi mewajibkan mata pelajaran bahasa Indonesia. Tentunya yang akan mengajarkan adalah seorang guru bahasa Indonesia. Lantas apakah yang harus dilakukan oleh seorang guru bahasa?

Guru bahasa memegang andil penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Tentunya pembelajaran yang diharapkan bukan hanya didominasi guru. Didominasi memiliki arti hanya searah, siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi oleh guru, melainkan adanya umpan balik dari siswa. Sebaliknya, siswa juga diharapkan aktif dan tidak pasif agar pembelajaran menyenangkan dan kondusif juga terjadi. Pembelajaran kondusif terjadi ketika interaksi belajar yang tidak didominasi guru, tetapi guru harus menjadi fasilitator, pembimbing dan memberikan motivasi dalam pembelajaran. Pendapat ini senada dengan Sardiman (2016:4) yang menyatakan bahwa interaksi pembelajaran adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif

serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui kegiatan belajar.”Menciptakan kondisi yang kondusif, memberikan motivasi dan bimbingan serta menggunakan media yang tepat yang digunakan oleh guru dapat diterapkan pada setiap kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa.

PEMBAHASAN

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2007:5). Kardi dalam Trianto (2007) menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dirancang untuk tujuan tertentu, antara lain pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu (Huda, 2014:73). Model pembelajaran di sekolah yang telah diterapkan antara lain *Example Non Example*, *Numbered Head Together (NHT)*, *Jigsaw*, *STAD*, dan

salah satunya adalah model pembelajaran SAVI.

b. Model Pembelajaran SAVI dalam Pembelajaran Bahasa

Dalam penerapan pembelajaran bahasa dibutuhkan sebuah model dalam penyampaiannya. Salah satu model itu adalah model pembelajaran SAVI. Salah satu pendidik, trainer sekaligus penggagas model SAVI ini, Dave Meier (Huda, 2014:283) menyatakan bahwa SAVI merupakan model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Istilah SAVI kependekan dari Somatis yaitu belajar dengan berbuat dan bergerak, Aditory yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar, Visualization yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan, serta Intellectually yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir (Shoimin, 2014:178). Maka pembelajaran bahasa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI sesuai dengan pendapat Purba (2021) menyatakan bahasa khususnya dalam keterampilan menulis membutuhkan media visual tiga dimensi yang digunakan untuk bisa mengamati dan menggambarkan sesuatu dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa tentunya harus dipraktikkan dan dilatih sesuai dengan pendapat Tarigan (2008:1) sehingga tercipta proses kreatif yang bisa dikembangkan. Daya kreatif inilah diharapkan mampu meningkatkan keberanian dirinya dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran siswa.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Model SAVI

Shoimin (2014:178) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan model SAVI, yaitu:

1. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)
Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.
2. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)
Pada tahap ini hendaknya guru membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indera dan cocok untuk semua gaya belajar.
3. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.

4. Tahap Penampilan Hasil (Tahap Penutup)

Pada tahap ini hendaknya guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

Contoh membuat aktivitas sesuai dengan cara belajar/gaya belajar siswa dijelaskan dalam tabel di bawah ini (Shoimin, 2014:180).

Gaya Belajar	Aktivitas
Somatis	<p>Orang dapat bergerak ketika mereka:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat model dalam suatu proses atau prosedur. 2. Menciptakan pictogram dan proferalnya. 3. Memeragakan suatu proses, sistem atau seperangkat konsep. 4. Mendapatkan pengalaman lalu menceritakannya dan merefleksikannya. 5. Menjalankan pelatihan belajar aktif (stimulus, permainan belajar dll) 6. Melakukan kajian lapangan, lalu tulis, gambar dan bicarakan tentang apa yang dipelajari.
Auditory	<p>Berikut ini gagasan-gagasan awal untuk meningkatkan sarana auditori dalam belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ajaklah pembelajar membaca keras-keras dari buku panduan dan komputer. 2. Ceritakanlah kisah-kisah yang mengandung materi pembelajaran yang terkandung di dalam buku pembelajaran yang dibaca mereka. 3. Mintalah pembelajar mempraktikkan suatu keterampilan atau memperagakan suatu fungsi sambil mengucapkan secara singkat dan terperinci apa yang sedang mereka kerjakan. 4. Mintalah pembelajar berkelompok dan bicara nonstop saat sedang menyusun pemecahan masalah atau membuat rencana jangka panjang.
Visual	<p>Hal-hal yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran visual adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa yang penuh gambar (metafora, analogi). 2. Grafik presentasi yang hidup. 3. Benda 3 dimensi. 4. Bahasa tubuh yang dramatis. 5. Cerita yang hidup. 6. Kreasi pictogram (oleh pendengar). 7. Pengamatan lapangan.

	8. Dekorasi berwarna warni 9. Ikon alat bantu kerja.
Intelektual	Aspek intelektual dalam belajar akan terlatih jika pembelajaran diarahkan dalam aktivitas seperti: 1. Memecahkan masalah. 2. Menganalisis pengalaman. 3. Mengerjakan perencanaan strategis. 4. Memilih gagasan kreatif. 5. Mencari dan menyaring informasi. 6. Merumuskan pertanyaan. 7. Menerapkan gagasan baru pada pekerjaan. 8. Mencipta makna pribadi. 9. Meramalkan implikasi suatu gagasan.

Pembelajaran bahasa merupakan suatu proses memberi ransangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa dalam arti luas adalah kemampuan mengorganisasi pemikiran, keinginan, ide, pendapat atau gagasan dalam bahasa lisan maupun tulis (Santosa, 2008:5).

Pembelajaran bahasa baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas bahkan perguruan tinggi membutuhkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Ahmadi, 1990:1). Salah satu tujuan pengajaran bahasa agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

d. Kelebihan-Kelemahan Model pembelajaran SAVI

Shoimin (2014:182) mengemukakan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, 2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar, 3) mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, 4) melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya, 5) memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa.

PENUTUP

Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa akan memberikan dampak yang besar terhadap hasil belajar siswa. Dalam penggunaan model ini, seorang guru bahasa harus melakukannya secara kontinuitas serta diperlukan adanya analisis komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas. Akhirnya, guru diharapkan mampu mengenal kelebihan model pembelajaran SAVI dengan mengantisipasi kelemahan yang timbul apabila model ini digunakan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka
- Purba, Nancy Angelia. 2021. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Visual Tiga Dimensi (3D) Kelas V SD*. Jurnal Ilmiah Aquinas. Vol. 4 No. 2 Juli 2021